

PENGEMBANGAN JIWA ECOPRENEUR DALAM KEWIRAUSAHAAN SANTRI

Kholishoh Umami Nadhiroh

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
kholishohun@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Published : 26 Feb 2025</p>	<p><i>Ecopreneur adalah kewirausahaan berbasis lingkungan yang mana dalam penerapannya seorang ecopreneur berfokus pada aspek ekologi, ekonomi. Kewirausahaan ini tidak hanya menguntungkan diri sendiri akan tetapi juga memiliki dampak pada permasalahan dalam ekologi, ekonomi, dan sosial. Peran ecopreneur sangat esensial dalam pemecahan permasalahan yang ada disekitar dan juga menjadi peluang bagi wirausahawan muda. Ecopreneur menjadi daya tarik dan keunikan dalam lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren yang mana lembaga tersebut biasanya berfokus pada keagamaan. Maka dari itu penelitian ini diajukan untuk mengetahui implementasi pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa ecopreneur santri. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada implementasi pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa ecopreneur santri. Hasil penelitian yang ditemukan dari implementasi pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa ecopreneur santri ialah dengan edukasi/pembekalan kepada asantri melalui workshop ataupun pelatihan yang membiasakan para santri dalam mengolah daur ulang sampah. Serta upaya dalam pembuatan berbagai macam produk 3R yaitu reduce, reuse dan recycle.</i></p> <p><i>Ecopreneur is an environment-based entrepreneurship where in its application an ecopreneur focuses on ecological aspects. This entrepreneurship not only benefits oneself but also becomes a problem solver in waste management and the economy. The role of ecopreneurs is very essential in solving existing problems and also provides opportunities for young entrepreneurs. Ecopreneur comes from two words, namely eco and entrepreneur, eco means the science that studies the reciprocity between living things and the environment. Meanwhile, entrepreneurship is an innovative and creative ability that is used as a basis and means for seeking opportunities for success. Therefore, this research was proposed to determine the implementation of entrepreneurial management in developing the ecopreneur spirit of students. This research is included in qualitative research using descriptive approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. This research focuses on the implementation of entrepreneurial management in developing the ecopreneur spirit of santri. The results of the research found from the implementation of entrepreneurial management in developing the ecopreneur spirit of santri are</i></p>
<p>Keywords</p> <p>ecopreneur, kewirausahaan, santri</p> <p>ecopreneur, entrepreneurship, santri</p>	

through education/providing for santri through workshops or training that familiarizes santri with processing waste recycling. As well as efforts to make various kinds of 3R products, namely reduce, reuse and recycle.

PENDAHULUAN

Saat ini lingkungan makhluk hidup semakin mengkhawatirkan mulai dari sampah yang meningkat, perhutanan yang kian habis, bencana alam yang sering terjadi dan masih banyak lagi, hal ini banyak difaktori oleh kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga alam sekitar. Menurut Indeks Kualitas lingkungan Hidup yang di keluarkan kementerian lingkungan hidup pada Tahun 2019, Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) Kota Jakarta sebesar 42,84 dengan indeks kualitas air sebesar 41,94. Secara nasional IKLH sebesar 66,55% yang dipengaruhi oleh IKLH kualitas air sebesar 52,62, IKLH kualitas udara sebesar 86,56 dan IKLH tutupan lahan sebesar 61,03. Titik ideal disini adalah 100, semakin jauh dengan angka 100 maka terindikasi memiliki tingkat pencemaran lingkungan yang tinggi.¹

Tidak dapat dipungkiri perilaku organisasi/industri dapat mempengaruhi kerusakan lingkungan, dan pencemaran air, udara. Banyaknya tekanan atas pemanasan global, kelestarian lingkungan memberi dampak pada praktek-praktek bisnis yang berubah saat ini. Daya saing industri merupakan bagian dari keberlangsungan lingkungan menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha khususnya *ecopreneur*. Berkembangnya bisnis hijau menjadikan pelaku UMKM harus mulai berpikir untuk memperhatikan dampak terhadap lingkungan dari produk serta proses produksinya.

Ecopreneur makin bertumbuh dan memiliki potensi yang dapat dipertimbangkan untuk kontribusi penanganan masalah-masalah lingkungan. Memperkenalkan produk yang ramah lingkungan, dan melalui strategi bisnis yang menghasilkan produk dan proses yang berkesinambungan. Pesatnya perkembangan industri dan rendahnya kelayakan instalasi pengolahan limbah, berpengaruh terhadap meningkatnya pencemaran lingkungan.²

Namun Indonesia juga memiliki permasalahan mengenai tingkat pengangguran yang cukup signifikan hal ini memacu pada permasalahan perekonomian. Kurangnya lapangan pekerja dan cukup tingginya perkembangan penduduk namun minimnya pengetahuan dalam kewirausahaan menjadikan faktor permasalahan ekonomi. Krisis global ekonomi yang terjadi mempengaruhi berkembangnya pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi pemerintah dan swasta. Dibanding dengan Negara lain Indonesia termasuk pada Negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang mana hal ini sangat mempengaruhi masa depan bangsa, untuk itu perlu adanya sinkronisasi antara keduanya.

¹ Lies Putriana Laili Savitri Noor, Bayu Retno, "Minat Menjadi Ecopreneur pada Remaja Pengelolaan Garden Taruna Tani Kalisari," *Jurnal Riset Bisnis* 6, no. 2 (2023): 237.

² Laili Savitri Noor, Bayu Retno, 272.

Pemerintah Indonesia menetapkan dalam UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan bahwa pemerintah mendukung kegiatan pengembangan potensi kemandirian dan keterampilan dalam berusaha serta mengembangkan Kewirausahaan yang dilakukan sesuai minat, bakat dan potensi daerah masing-masing.³ Diharapkan para generasi muda dapat menjadikan perubahan besar pada lingkungan dan masyarakat daerah dimasa depan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengenai instrument ekonomi lingkungan hidup termasuk bidang peengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup sebagaimana kualitas lingkungan hidup tyang terus menurun sehingga mengancam kelangsungan prikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya menjadikan perlunya melakukan perngelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup secara nyata dan konsisten oleh setiap yang berkepentingan. Meningkatnya pemanasan global juga mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah menurunnya kualitas lingkungan hidup oleh sebab itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁴

Sesuai dengan peraturan yang ada Pesantren Mambaul Hikam mengambil *ecopreneur* sebagai jalan keluar dalam permasalahan yang dihadapi. menurut laman sustainable entrepreneurship project studi Lutz E.Schlange⁵ bahwa karakteristik dari *ecopreneur* berfokus pada aspek ekologi focus ini jauh lebih kuat dibanding entrepreneur biasa karna mereka hanya bertujuan pada penghasilan keuntungan yang besar, selain itu karakteristik yang penting bagi bisnis dengan prinsip *ecopreneurship* yakni ekonomi karakter, ini merujuk pada seluruh aktivitas ekonomi perusahaan begitu pula dengan proses mulai dari input, trasformasi, dan output.⁶

Permasalahan-permasalahan yang ada menjadikan perlunya jalan keluar yang mampu menjadikan Indonesia menjadi Negara maju. Hal ini lah yang menjadikan *ecopreneur* sebagai salah satu pemecahan masalah dalam lingkungan dan ekonomi bangsa. *ecopreneur* menjadikan calon wirausahawan sadar akan pentingnya pengolahan limbah dan mampu menjadi pengelolah yang baik dalam kewirausahaannya

Dalam Eny dkk., menurut Kainrathi, ada tiga unsur yang memotivasi seorang wirausahawan untuk terlibat dalam kewirausahaan lingkungan (*eco-entrepreneurship*), yaitu: (1) *Eco-innovation*, yaitu memberikan solusi inovatif dalam masalah lingkungan, (2) Tanggung jawab lingkungan, yang mengacu pada implementasi dan pembuatan kebijakan yang berfokus pada kegiatan ramah lingkungan, (3) *Eco-opportunity*, yaitu mengidentifikasi peluang inovatif dalam memecahkan masalah lingkungan dan mencapai kewirausahaan berkelanjutan. Menjadi seorang *eco-entrepreneur* menawarkan banyaknya

³ UUD 1945 nomer 40 tentang kepemudaan dalam kemendikbud

⁴ peraturan pemerintah nomor 22 tahun 2021, *penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan hidup, Undang-undang Dasar*, 2021.

⁵ Monica Marliyanti putrid an siska eka Fitria, "Analisis Motivasi *Ecopreneur* Pengelolaan Kampung seber dalam Penerapan Program Sabilulungan Bersih di Kabupaten Bandung," " *jurnal e-proceeding of managemen* 8, no. 1 (2021): 23.

⁶ Jihan Suwari, "membuka usaha dengan *ecoprenersip*," *journal ekonomi dan bisnis*, t.t., 1.

laba serta kesempatan bagi pengusaha baru yang mempunyai kemungkinan untuk membangun inovasi bisnis yang berkelanjutan, dan mahasiswa diharapkan berkembang menjadi pengusaha yang peduli terhadap lingkungan.

Konsep *ecopreneurship* dalam dunia bisnis menjadi daya tarik pada zaman sekarang, *ecopreneurship* membuahkan peningkatan persaingan serta memaksimalkan keuntungan tetapi tetap menyeimbangkan tanggungjawab terhadap lingkungan alam sekitar. Schaltegger dalam Chopra memaparkan ecopreneur memiliki dampak positif yang sangat nyata terhadap lingkungan alam serta kontribusi fundamental kepada lingkungan. Jika produksi, produk dan jasa berkualitas dalam kelestarian alam, maka peningkatan secara nyata dapat terjadi. Dari permasalahan tersebut Ecopreneur dapat memenuhi hal tersebut. Secara ideal, *ecopreneur* akan mengarahkan pasar ke arah kemajuan lingkungan yang lebih baik.⁷

Ecopreneur adalah bagian dari entrepreneur yang mana kewirausahaan ini tidak hanya menguntungkan diri sendiri akan tetapi juga menjadi salah satu pemecahan masalah dalam pengelolaan limbah maupun ekonomi. Jika setiap peserta didik mampu mengembangkan jiwa *ecopreneur* diharapkan dimasa depan para generasi masih bisa menikmati keindahan lingkungan serta dapat memajukan bangsa.

Beberapa argument pembanding dalam jurnal atau artikel yang ada dalam penelitian ini tidak ditemukan judul yang sama dengan penulis lain, yakni pada tesis Farida Kusuma, Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren mengungkapkan mengenai pelaksanaan manajemen kewirausahaan kemandirian santri.⁸

Berkenaan dengan ini Jurnal Fitri Uswatun Hasanah dan Redden Roro Nanik Setyowati, Pengaruh Pemahaman Ecopreneur Terhadap Sikap Wirausaha Siswa di SMPN 23 Surabaya penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemahaman ecopreneur peserta didik.⁹ Selain itu dalam jurnal Wininatin Khamimah, peran *ecopreneurship* dalam mengatasi sampah plastik di Surabaya (studi kasus pada asri recycle Mojo Surabaya) mengenai peran *ecopreneur* pada lingkungan sekitar.¹⁰

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada focus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada Implementasi Pengelolaan Kewirausahaan yang ada dalam Pesantren Mambaul Hikam dan juga Mengembangkan Jiwa *Ecopreneur* Santri.

⁷ A Framework of Ecopreneurship Stefan Schaltegger, *Leading Bioner and Environmental Managers to Ecopreneurship*. Summer (Greenleaf publishing, 2002).

⁸ Farida Kusumawaty, *Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

⁹ Fitri uswatun khasanah dan Rr nanik Setyowati, "Pengaruh Pemahaman Ecopreneur Terhadap Sikap Wirausaha siswa di SMPN 23 Surabaya," *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan* 06, no. 3 (2018).

¹⁰ Wininatin Khamimah, "Peran Ecopreneur dalam Mengatasi Sampah Plastic di Surabaya," *Jurnal JEBDEKER* 2, no. 2 (2021).

Pesantren Mambaul Hikam merupakan lembaga non formal terletak pada Desa Jatirejo Jombang yang menerapkan Pendidikan *Ecoreneur*. Pesantren Mambaul Hikam menyadari bahwa pentingnya penanganan dalam permasalahan-permasalahan tersebut untuk itu pesantren Mambaul Hikam menerapkan pendidikan mengenai pengelolaan limbah sampah dan mengembangkan jiwa *entrepreneur* pada diri peserta didik. Melalui *ecopreneur* yang mana dalam Hal ini diharapkan para peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang inovatif dan kreatif. Karna faktor permasalahan yang terjadi, menjadikan motivasi dalam mengembangkan jiwa *ecopreneur* santri, namun tidak hanya para santri akan tetapi juga para pendidik dan masyarakat sekitar ambil andil dalam pelaksanaannya.

Tidak hanya dalam lingkup pesantren tetapi juga pada Mts MA AL Hikam yang masih menjadi satu yayasan dengan Pesantren Mambaul Hikam juga menerapkan *ecopreneur* dalam kegiatan ekstra yang bertujuan agar para peserta didik dapat benar-benar mampu menjadi pengusaha yang tidak hanya berfokus pada diri sendiri akan tetapi juga pada lingkungan sekitar.

Pondok pesantren Mambaul Hikam menerapkan pengelolaan *ecopreneur* yang di mana para santri tidak hanya diajarkan berwirausaha melainkan juga cara mengelolah limbah dan melestarikan alam.

Pesantren mambaul hikam mengimplementasikan *ecopreneur* menjadi beberapa usaha seperti pada pengelolaan limbah plastik menjadi pengelolaan Ecobrik yakni Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Eko-batu bata ini adalah teknologi berbasis kolaborasi yang menyediakan solusi limbah padat tanpa biaya untuk individu, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Juga dikenal sebagai *Bottle Brick* atau *Ecoladrillo*. Solusi limbah lokal ini mulai disebut *Ecobrick* oleh gerakan masyarakat yang berkembang di seluruh dunia. *Ecobrik* merupakan salah satu impkementasi pengelolaan limbah dan salah satu usah *ecopreneur* dalam pelestarian lingkungan hidup. Selain itu pesantren mambaul hikam telah menerapkan *ecopreneur* dan menghasilkan berbagai produk seperti *ekobrik*, *ekoenzim*, pupuk dari limbah sampah daun dan makanan sisa, pengolahan daun tin dan lain-lain.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis* dan *deskriptif*. *Fenomenologis* menganggap perilaku manusia sebagai apa yang orang lakukan dan katakan sebagai produk interpretasi mereka terhadap dunia. Sedangkan secara deskriptif merumuskan masalah yang memandu penelitian untuk menyelidiki atau memotret situasi secara menyeluruh, komprehensif dan mendalam.¹² Objek metode kualitatif adalah seluruh bidang/aspek

¹¹ Hasil Observasi dan Wawancara kepada salah satu santri Pesantren Mambaul Hikam, pada 22 november 2022.

¹² lexi Moleong J, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 9.

kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi seseorang. Objek diungkapkan sebagaimana adanya atau dalam kondisi yang wajar dari sudut pandang bidang kehidupan ekonomi, budaya, hukum, organisasi, agama dan lain-lain.¹³ Objek yang digunakan adalah Santri di Pesantren Mambaul Hikam. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena tindakan subjek menunjukkan pentingnya penerapan dari Implementasi Pengelolaan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa *Ecopreneur* Santri di Pesantren Mambaul Hikam.

Analisis data merupakan proses mengatur dan mencari secara sistematis catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hal-hal lain yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian. Dalam kegiatan analisis data, peneliti melakukan penataan data, menelaah data, membagi data setara dengan sub-sub fokus penelitian agar mudah dikelola, kemudian mencari pola agar menemukan hasil penelitian yang diinginkan dan dilaporkan secara sistematis.¹⁴

Metode deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini dan bersifat komparatif. komparatif dalam bahasa inggris yakni "*comparation*" artinya perbandingan. Arti dari metode deskriptif yang bersifat komparatif adalah dengan menyesuaikan data yang sudah ada lalu dideskripsikan serta di tafsirkan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta yang ada.¹⁵ dalam analisis data penggunaan teknik analisis deskriptif kualitatif peneliti menggunakan teknik menuturkan, menguraikan, menggambarkan serta menuturkan data yang bersifat kualitatif dan diperoleh dari hasil metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses dimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dilakukan demi mencapai tujuan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, efisien dan efektif. Sedangkan Menurut Tomas W Zimmerer, kewirausahaan adalah proses penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan permasalahan serta mendapat kesempatan untuk meningkatkan bisnis.¹⁶ Karena itu, Manajemen kewirausahaan dapat di maknai sebagai kekuatan perusahaan yang memperkuat kesuksesan atau keberhasilan menggunakan proses inovasi dan kreatifitas sebagai alat yang memungkinkan seluruh sumber daya ekonomi menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa.¹⁷ Dalam pengelolaan kewirausahaan perlu adanya suatu upaya dilakukan bersama untuk menentukan dan memperoleh tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan.

¹³ Hadari Nawawi, *Penelitian terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, t.t.), 147.

¹⁴ Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, "Qualitative Research," t.t., 97.

¹⁵ Tina Fitriana, "Skripsi Pelaksanaan Distribusi Yang Efektif dalam Upaya Peningkatan Volume Olahan Coklat di Desa Wisata Edukasi Jombang," ke 3 (Malang: Aditya Media Publishing, t.t.), 117.

¹⁶ Soeparman Soemahamidjaja, *membentuk karakter pengusaha* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1997).

¹⁷ Kurniawan Prambudiotomo Dkk, *dasar manajemen dan kewirausahaan* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021).

Karakteristik kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, sikap, perilaku dan watak seseorang. Sedangkan ciri- ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu: percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilitasan, berorientasi pada hasil dan berorientasi pada masa depan. Maka dari itu seorang wirausaha sangatlah bermacam-macam, salah satunya sifat wirausaha yang patut dicontoh adalah wirausahawan yang selalu memperhatikan daya dukung lingkungan dan berusaha meminimalisir dampak hasil kegiatannya terhadap lingkungannya atau biasa disebut *ecopreneur*. Seorang *ecopreneur* berusaha mengelola sumber daya dengan bijaksana. Mereka berusaha meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dapat diperbaharui.

Menurut sudut pandang Islam, menjaga lingkungan (alam) adalah wajib bagi setiap orang. Kerusakan langsung atau tidak langsung Islam melarang segala sesuatu yang berkaitan dengan merusak. Allah tidak menyukai perbuatan tersebut dikarenakan dapat membahayakan kehidupan manusia di muka bumi. Sebab bumi yang kita tinggali adalah miliknya. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menganggap remeh alam tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Kerusakan yang kita lihat pada alam dan lingkungan saat ini adalah hasil dari aktivitas manusia. Hal ini sesuai dengan konsep *ecopreneur*.

Seorang entrepreneur (wirausahawan) yang peduli terhadap lingkungan bisa disebut sebagai eco-entrepreneur. Schaper mengatakan eco-entrepreneur adalah seseorang yang dapat berinovasi dalam nilai-nilai lingkungan guna mendapatkan kekuatan kompetitif pada bisnis yang dikelolanya. Ecopreneurship berasal dari 2 (dua) kata yaitu eco dan entrepreneur. Eco diambil dari kata ekologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan preneur berasal dari kata Entrepreneurship yaitu kewirausahaan. Entrepreneur dan entrepreneurship memiliki arti yang berbeda. Wirausahawan (entrepreneur) adalah setiap orang yang bekerja untuk mengubah kondisi saat ini dan mencapai tujuan masa depan dalam bidang kewirausahaan. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu kemampuan inovatif dan kreatif yang dijadikan landasan dan sarana untuk mencari peluang menuju keberhasilan.¹⁸

Seorang entrepreneur yang peduli terhadap lingkungan bisa disebut sebagai eco-entrepreneur. Schaper mengatakan eco-entrepreneur adalah seseorang yang dapat berinovasi dalam nilai-nilai lingkungan guna mendapatkan kekuatan kompetitif pada bisnis yang dikelolanya. Kirkwood dan Walton mendefinisikan eco-entrepreneur sebagai pengusaha yang terlibat dalam pasar hijau serta tidak hanya mencari laba tetapi juga kuatnya nilai penghijauan.¹⁹

Sebagaimana penjelasan diatas, sama halnya dengan yang dilakukan oleh santri di Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Jombang, dalam mengembangkan jiwa entrepreneur pada setiap santri

¹⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 33.

¹⁹ S. Kirkwood, J., & Walton, "What Motivates Ecopreneurs to Start Businesses International," *Journal of Entrepreneurial Behavior and Research* 16, no. 3 (2010): 204–28.

mambaul hikam. Pondok Pesantren Mambaul Hikam lebih dikenal Ma'had Mambaul Hikam (MMH) berada di sekitar wilayah Tebuireng. Tepatnya berlokasi di Jln. Masjid No. 12 Jatirejo Barat, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 1323 m. MMH didirikan oleh KH. M Zubaidi Muslich Hanafi asal Banyuwangi. Pesantren mambaul hikam merupakan salah satu pesantren adiwiyata. Yang mana dalam visi misi pesantren ditanamkannya pembiasaan para santri untuk mencintai dan melestarikan lingkungan.

PP Mambaul Hikam menjadi pesantren pertama yang menerapkan adiwiyata dan menyebarkan pembelajaran *ecopreneur* dalam Lembaga Pendidikan islam. PP mambaul hikam memiliki 10 produk *ecopreneur*, beberapa hasil tanam, kegiatan menjaga lingkungan dan beberapa usaha lain yang dihasilkan para santri untuk santri Kembali kesantri.²⁰

Program *ecopreneur* ada sejak 2018 diawali dari kecintaan terhadap lingkungan sekitar dan keimanan. Pesantren Mambaul Hikam memiliki visi misi menjadikan para santri menjadi pribadi yang religius, cendekia, terampil, berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan.²¹ Dari visi misi inilah pesantren Mambaul Hikam menanamkan jiwa *ecopreneur* yang mana diharapkan ketika para santri keluar dari pesantren ia menjadi masyarakat yang dapat bermanfaat.

Pada mulanya para santri diajarkan cara memilah sampah lalu mengolah dan menjadikan sebuah produk yang mana dari semua proses pengolahannya dibimbing langsung oleh pengasuh pondok pesantren yakni Bu Nyai Ika Maftuhah Mustiqowati beliau turun langsung dalam membimbing para santri dalam mengolah lingkungan sekitar. Pada mulanya para santri diajarkan cara memilah sampah lalu mengolah dan memasarkan kepada pihak luar. Dalam menumbuhkan jiwa *ecopreneur* santri dibiasakan untuk merawat badan menyayangi lingkungan sekitar.²²

Tujuan adanya program *ecopreneur* dipesantren Mambaul Hikam ialah selain para santri mampu menjadi pribadi yang spiritual juga mampu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dengan menanamkan kecintaan pada Allah SWT dan ciptaan-NYA.

Implementasi pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa *ecopreneur* santri di Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Jombang dimulai dari perencanaan pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa *ecopreneur* santri di Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Jombang.²³

Perencanaan sebagai langkah awal dalam mengoptimalkan jiwa *ecopreneur* para santri Mambaul Hikam dalam pengimplementasiannya secara baik. Hal ini dikarenakan perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi dan merupakan proses terpenting dari semua fungsi lain pengorganisasian, pengerahan dan pengontrolan.

²⁰ Observasi PP Mambaul Hikam, pada tanggal 28 Januari 2024

²¹ Dokumentasi PP Mambaul Hikam, diakses tanggal 28 Januari 2024

²² Observasi PP Mambaul Hikam, pada tanggal 28 Januari 2024

²³ Hasil observasi pp Mambaul Hikam, Selasa 28 Januari 2024

Langkah awal yang dilakukan santri mambaul hikam dalam pembelajaran *ecopreneur* yakni dengan edukasi/pembekalan kepada para santri Mambaul Hikam melalui workshop ataupun pelatihan pengolahan daur ulang sampah. Dalam workshop atau pelatihan yang diselenggarakan dapat menumbuhkan minat *ecopreneur* dalam diri para santri yang merupakan hal utama dalam proses pembelajaran, namun tidak hanya minat tetapi juga perlu adanya kecintaan terhadap alam semesta pesantren Mambaul Hikam, serta mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup pencemaran dan bencana alam yang terjadi tidak luput dari campur tangan manusia oleh karena itu kita sebagai generasi muda memiliki kewajiban dalam menjaga lingkungan.

Pengimplementasian *ecopreneur* pada Pesantren Mambaul Hikam dimulai pada adanya jadwal kegiatan pada tiap minggunya yang juga terdapat para penanggung jawab pada setiap program kegiatan. Setiap santri akan diajarkan bagaimana pengolahan limbah alam dan cara memanfaatkan lingkungan sekitar. PP Mambaul Hikam dalam setiap kegiatan memiliki penanggung jawab sebagai pemimpin kegiatan yang mana agar kegiatan yang sudah ada dan dapat terlaksana dengan baik.

Pembinaan dan bimbingan secara berkala terus dilakukan secara berkala, mulai dengan pemilahan sampah yang mana dalam kehidupan kita sampah adalah bagian yang selalu ada dan menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering terjadi mulai dari penumpukan sampah, timbul virus, penyebab banjir, bau yang tidak sedap dan berbagai permasalahan untuk itu perlu adanya pemilahan sampah organik dan non organik lalu langkah berikutnya adalah pemanfaatan sampah seperti daur ulang sampah plastik, pembuatan kompos, ecobrik. Para santri dibiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan.²⁴

Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh santri mambaul hikam dalam melestarikan lingkungan yang dilakukan para santri yakni setiap kamar memiliki minimal 1 hasil ecobrik setiap minggunya program ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan jiwa *ecopreneur* santri. Para santri dibiasakan untuk pentingnya menjaga lingkungan, program kegiatan pesantren Mambaul Hikam dalam menunjang keadwitaan para santri yakni dengan setiap 1 minggu sekali diadakan kegiatan yang berunsur pelestarian alam seperti menanam pohon bersama, mengolah sampah organik menjadi pupuk, mengolah daun tin dan lain sebagainya.²⁵

Adanya implementasi pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa *ecopreneur* santri di Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Jombang sangat penting bagi Para santri untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada santri. Dimana dengan adanya jiwa kewirausahaan tersebut mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada santri. Sehingga ketika santri terjun dalam masyarakat mereka tidak perlu kesulitan mencari pekerjaan karena mereka mampu menciptakan lapangan usaha sendiri.

²⁴ Hasil Observasi di PP mambaul Hikam, 28 Januari 2024

²⁵ Hasil Observasi PP Mambaul Hikam, pada tanggal 28 Januari 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Implementasi Pengelolaan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa *Ecopreneur* Santri di Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Jombang”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa *ecopreneur* santri di Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Jombang meliputi:
 - a. Pembekalan/edukasi
Dalam perencanaan ini dilakukan melalui aktifitas seminar, workshop, green campaign maupun ekstrakurikuler.
 - b. Pelatihan dan pembinaan kepada santri berkaitan dengan *ecopreneur*.
Dimana dalam kegiatan pembekalan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan arahan kepada santri mengenai program *ecopreneur*.
2. Implementasi pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa *ecopreneur* santri di Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Jombang meliputi:
 - a. Sedekah Jelantah untuk bahan biodiesel dan bahan dasar sabun pel dan sabun batang,
 - b. Mengurangi bahaya dampak plastik ke bumi dengan sedekah keranjang botol plastik dan gelas plastik sebagai bahan produk pembuatan *ecobrik*, pembuatan daur ulang dan lain sebagainya
 - c. Mengganti pembalut sekali pakai dengan menggunakan Menspad untuk kesehatan dan lingkungan yang bersih,
 - d. Inovasi produk berbahan dasar Tiin (stik tiin, serbuk tiin, teh tiin, parfum tiin dan sabun tiin),
 - e. Pemanfaatan Biopori untuk konservasi air,
 - f. *Ecobrick* solusi terinovatif sampah plastik,
 - g. Pemanfaatan 3R yang bermanfaat dan berdaya jual (Tote Bag, Scruncie, dan Sajadah),
 - h. Aksi resik kali untuk normalisasi drainase yang sehat,
 - i. *Eco Enzyme* penyelamat lingkungan sehat yang diolah menjadi pestisida alami, herbisida, pupuk alami dan juga sabun *eco enzyme*
 - j. Penggagas Program Al Hikam Edu Tourism.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa *ecopreneur* santri di Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Jombang
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Factor internal:
 - Fasilitas dan peralatan yang lengkap dalam menunjang program *ecopreneur*.
 - Motivasi/ dukungan dari pihak pesantren kepada santri.

- 2) Faktor eksternal:
 - Motivasi dan dukungan wali santri.
 - Dukungan masyarakat.
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Factor internal:
 - Kurangnya minat santri
 - 2) Factor eksternal:
 - Kesulitan Pemasaran Produk

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Biklen, Rober C. Bogdan dan Sari Knopp. "Qualitative Research," t.t.
- Dkk, Kurniawan Prambudiutomo. *dasar manajemen dan kewirausahaan*. Bandung: CV Widina Media Utama, 2021.
- Fitria, Monica Marliyanti putrid an siska eka. "Analisis Motivasi Ecopreneur Pengelolaan Kampung seber dalam Penerapan Program Sabilulungan Bersih di Kabupaten Bandung." " *jurnal e-proceeding of managemen* 8, no. 1 (2021): 29.
- Fitriana, Tina. "Skripsi Pelaksanaan Distribusi Yang Efektif dalam Upaya Peningkatan Volume Olahan Coklat di Desa Wisata Edukasi Jombang," Ke 3. Malang: Aditya Media Publishing, t.t.
- J, lexi Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Khamimah, Wininatin. "Peran Ecopreneur dalam Mengatasi Sampah Plastic di Surabaya." *Jurnal JEBDEKER* 2, no. 2 (2021).
- Kirkwood, J., & Walton, S. "What Motivates Ecopreneurs to Start Businesses International." *Journal of Entrepreneurial Behavior nad Research* 16, no. 3 (2010).
- Kusumawaty, Farida. *Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Laili Savitri Noor, Bayu Retno, Lies Putriana. "Minat Menjadi Ecopreneur pada Remaja Pengelolaan Garden Taruna Tani Kalisari." *Jurnal Riset Bisnis* 6, no. 2 (2023).
- Nawawi, Hadari. *Penelitian terapan*. Yogyakarta: gajah Mada University Press, t.t.
- Setyowati, Fitri uswatun khasanah dan Rr nanik. "Pengaruh Pemahaman Ecopreneur Terhadap Sikap Wirausaha siswa di SMPN 23 Surabaya." *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan* 06, no. 3 (2018).
- Soemahamidjaja, Soeparman. *membentk karakter pengusaha*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1997.
- Stefan Schaltegger, A Framework of Ecopreneurship. *Leading Bioner and Environmental Managers to Ecopreneurship. Summer*. Grenleaf publishing, 2002.
- Suwari, Jihan. "membuka usaha dengan ecoprenersip." *journal ekonomi dan bisnis*, t.t.